

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kematian sudah menjadi takdir dari bagian kehidupan seluruh makhluk, semua orang yang kita kenal dan kasihan pun pada akhirnya akan mengalami kematian. Meskipun apa yang akan terjadi setelahnya tidak ada yang mengetahui dengan jelas (Hidayat; 2006). Terdapat begitu banyak penelitian terkait kematian dan proses melalui masa duka. Teori yang paling terkenal sejauh ini adalah hasil penelitian yang dituliskan oleh Kübler-Ross pada tahun 1969 dalam karya buku yang berjudul "*On Death and Dying*" yang membahas dalam proses berduka terdapat 5 tahap; penolakan, amarah, pertimbangan, depresi, dan penerimaan. Namun terdapat banyak perdebatan terkait teori tersebut karena melalui hasil dari berbagai riset muncul perdebatan bahwa saat seseorang sedang berduka pasti memiliki caranya sendiri yang kompleks dan abstrak. Serta cara setiap masing-masing orang memiliki cara pikir yang berbeda oleh karena berbagai faktor seperti pengalamannya pribadi, karakter yang orang tersebut memiliki, dan lingkungan kehidupannya. Saat seseorang berduka pun pasti membutuhkan waktu untuk melewati masa berduka tersebut.

Kematian tidak pernah memandang bulu dan terkadang pula datang bagaikan perampok di malam hari. Semenjak pertama kali dunia berputar hingga saat ini tidak ada seorang pun yang pernah tau kapan ajal akan menjemput jiwa seseorang. Keluarga atau kerabat pun seringkali tidak memiliki kesempatan untuk mengucap kata-kata perpisahan. Namun, terkait permasalahan

waktu kematian seseorang ini terdapat sebuah kepercayaan di Indonesia yang mengatakan bahwa arwah dari seseorang yang meninggal akan masih tetap berada di dunia dalam jangka waktu 40 hari dimulai dari saat ia meninggal. Walaupun pernyataan ini secara faktual belum dapat dibuktikan kebenarannya, masih banyak sekali yang mempercayainya di tanah air ini. Dengan pernyataan kepercayaan ini pula banyak yang menggunakan kesempatan 40 hari tersebut sebagai kesempatan untuk melakukan hal-hal terakhir untuk seseorang tersebut, seperti mengatakan pesan-pesan terakhir, mengutarakan perasaannya, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, “40 Hari Terakhir” adalah sebuah film pendek bergenre drama menceritakan tentang seorang suami yang dipisahkan oleh maut dengan istrinya tercintanya, tidak dapat menerima realitas hidupnya sang suami pun berduka dengan mempercayai mitos yang umumnya dipercayai oleh masyarakat Indonesia yang mengatakan bahwa arwah dari seseorang yang meninggal terlebih dahulu akan tetap berada di rumah dalam rangka waktu 40 hari sejak dirinya meninggal, walaupun sebetulnya kebenaran faktual akan hal tersebut belum terbukti. Namun sang karakter utama mempercayai mitos tersebut guna untuk “meminjam” waktu lebih lama lagi untuk bersama sang istri, melakukan hal-hal terakhir bersamanya.

Dengan demikian, tema yang akan dibawakan oleh penulis adalah *kematian* dan *duka*. Bagaimana setiap individu pasti memiliki caranya masing-masing untuk mengungkapkan rasa dukanya. Duka dapat hadir dalam berbagai bentuk emosi, dimulai dari amarah, kesedihan, kebingungan, dan depresi. Berduka adalah suatu peristiwa yang kompleks. Pembuatan proyek

film “40 Hari Terakhir” ini berkehendak untuk memberikan perspektif dan pemahaman baru akan seseorang yang sedang berduka dan untuk orang sekitarnya.

Dalam hal pelaksanaan proyek tugas akhir ini, penulis akan berperan sebagai pengarah Sinematografi. Penulis akan bertanggung jawab dari pasca produksi hingga produk final karya.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Topik kematian masih sering dianggap tabu dalam masyarakat Indonesia.
- 1.2.2. Seringkali orang beranggapan atau menganggap remeh seseorang yang berduka, namun duka adalah sesuatu yang kompleks dan tidak ada satu rumusan yang konkrit
- 1.2.3. Proyek Film ini dapat menjadi relevan dalam semasa pandemi Covid-19

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana penulis dapat menggambarkan secara visual emosi berduka atau kehilangan secara akurat?
- 1.3.2. Bagaimana penulis dapat secara visual mengutarakan seluruh plot
- 1.3.3. Bagaimana penulis dapat menjalankan proyek sesuai dengan protokol COVID-19

1.4 Tujuan Perancangan

Film 40 Hari Terakhir berupaya untuk memberi pemahaman bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti akan terjadi dan bagaimana cara orang berduka memiliki caranya

masing-masing maupun untuk orang-orang di sekitarnya. Tidak ada rumusan yang konkrit untuk menjalani duka.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Terhadap masyarakat

Film pendek “40 Hari Terakhir” dapat menambah wawasan masyarakat perihal menghadapi duka akan berbeda-beda bagi setiap individu sehingga tidak ada cara yang mutlak untuk menghadapi duka dan fakta bahwa duka tidak selalu dapat dimengerti.

